

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia, mengajarkan empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena setiap keterampilan saling berkaitan satu sama lain. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab VII pasal 33 ayat 1 dijelaskan, “Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan Nasional”. Hal ini mengandung pengertian bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berbahasa dengan baik dan benar, juga membantu siswa dalam memahami isi dari pelajaran tersebut, selain itu bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan.

Dari keempat keterampilan yang diajarkan di sekolah dasar, menulis merupakan materi yang sangat penting untuk dipelajari karena keterampilan menulis selalu digunakan diberbagai jenjang pendidikan yaitu di SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Menulis dapat menstimulus siswa agar mampu mengungkapkan gagasan, ide, dan berpikir kritis. Serta dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas siswa. Dalam dunia pendidikan, menulis berperan besar untuk menunjang keberhasilan pembelajaran karena hampir semua kegiatan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis seperti mencatat, membuat laporan, karya ilmiah, menyalin tulisan dari papan tulis dan mengarang.

Suparno dan Yunus berpendapat bahwa menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya (2008: 1.29). Mulyati, dkk memberikan batasan tentang pengertian menulis adalah suatu proses berfikir seseorang dalam menuangkan pemikiran tentang apa yang dilihat dan didengar dalam

bentuk wacana (karangan) (2008: 5.3). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan sesuatu yang dipikirkan, dilihat dan didengar oleh seseorang melalui media tulisan sehingga pembaca mengerti isi tulisan tersebut.

Di sekolah dasar pembelajaran menulis sudah diajarkan sejak di kelas I sampai kelas VI, di setiap kelas membelajarkan menulis yang diberikan kepada siswa bertahap sesuai dengan perkembangan bahasa siswa. Pentingnya pembelajaran menulis dikarenakan menulis memiliki manfaat bagi siswa antara lain agar mereka dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan pengalaman kepada orang lain. Pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah dasar salah satunya adalah menulis karangan. Terdapat berbagai jenis karangan, salah satunya adalah karangan narasi.

Keraf mengemukakan bahwa, narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu (2001: 136). Sedangkan menurut Slamet, narasi adalah ragam karangan yang menceritakan suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya suatu hal secara runtut (2007: 103). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis narasi adalah kegiatan menuangkan ide dan gagasan melalui media tulis berupa wacana yang menceritakan suatu peristiwa dengan fase, urutan, langkah, atau rangkaian yang mempunyai alur yang runtut. Pembelajaran menulis narasi yang efektif harus dengan metode pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran yang menarik, kondisi kelas yang kondusif, dan praktek menulis yang rutin. Sehingga siswa mampu menulis narasi dengan alur cerita yang runtut, penggunaan tanda baca dengan tepat, adanya keterkaitan antar tokoh dan peristiwa, penguasaan kosakata yang variatif dan .penggunaan bahasa yang tepat.

Situasi dan kondisi ideal pembelajaran menulis narasi yang diuraikan di atas tidak selalu sama dengan yang terjadi di lapangan, salah satunya adalah yang terjadi di SD N 2 Drono. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan tes

kepada siswa dan guru kelas IV SD N 2 Drono diperoleh data awal bahwa siswa yang mendapat nilai keterampilan menulis narasi di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 adalah 13 siswa atau 65% dari 20 siswa. Siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 7 siswa atau 35% dari 20 siswa (lampiran 4: 125). Siswa dalam proses belajar mengajar kurang termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam menulis narasi karena merasa bosan. Kebanyakan siswa dalam menulis narasi belum terampil dalam menceritakan suatu peristiwa dengan alur yang runtut. Kosakata yang digunakan kurang variatif, penggunaan bahasa kurang tepat dan penggunaan tanda baca yang digunakan siswa sering salah. Dari data tersebut menjadi bukti bahwa keterampilan menulis narasi kelas IV di SD N 2 Drono masih bermasalah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran menulis narasi masih kurang inovatif. Guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media yang sebenarnya mampu mendukung penyampaian materi pembelajaran lebih efektif. Sehingga pada pembelajaran menulis narasi siswa cenderung pasif, kurang termotivasi dalam pembelajaran, dan 65% dari 20 siswa kelas IV nilainya di bawah KKM.

Salah satu faktor yang menunjang pembelajaran yang inovatif adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Menurut Hamalik dengan pemakaian media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran (Arsyad, 2012: 15). Dengan motivasi dan minat tinggi dalam proses pembelajaran siswa akan lebih mudah menerima materi karena siswa akan merasa senang mengikuti pembelajaran sehingga memperhatikan materi yang disampaikan, aktif dan tidak akan cepat bosan. Sedangkan menurut Anitah media merupakan setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat digunakan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan lebih baik (2009: 5). Dengan pengertian tersebut selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat

membantu siswa meningkatkan pemahaman, pengetahuan, ketrampilan dan sikap, serta menyajikan materi dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran isi cerita, dan memadatkan informasi. Pembelajaran akan lebih bermakna, jika memanfaatkan media sebagai sarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi adalah media pembelajaran film animasi. Tholib berpendapat bahwa film animasi adalah rangkaian gambar-gambar yang bergerak menjadi suatu alur cerita yang runtut, bentuk film yang mengandung unsur dasar cahaya, suara dan waktu yang membuat rangkaian gambar tersebut seperti hidup (2007: 1). Sejalan dengan itu menurut Ahmy menjelaskan bahwa, animasi berasal dari kata berbahasa Inggris, yaitu *to animate* yang berarti menggerakkan benda dengan perubahan sedikit demi sedikit sehingga mempunyai kesan hidup (2012: 1). Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa film animasi adalah rangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan yang mengandung unsur cahaya, suara dan suara sehingga seolah-olah hidup dan gambar yang ditayangkan mempunyai alur cerita yang runtut.

Dengan pemilihan media film animasi yang selektif dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif. Sebagai media pembelajaran film animasi memiliki banyak kelebihan yang mampu menunjang pembelajaran keterampilan menulis narasi. Menurut Bogiages dan Hitt kelebihan film animasi sebagai media pembelajaran adalah mampu meningkatkan minat, pemahaman, keterampilan dan dalam kerja kelompok (2008: 43). Sejalan dengan itu Rohmattullah berpendapat bahwa pemanfaatan film animasi terutama ketika hal ini merupakan sesuatu yang belum pernah diterima siswa, tentu memberikan sebuah pengalaman belajar baru yang lebih menyenangkan dan mampu menarik minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar dan juga meningkatnya motivasi belajar siswa (2011: 182). Penggunaan film animasi sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan antara lain mampu meningkatkan

pemahaman, minat dan keterampilan siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Film animasi merupakan rangkaian gambar yang diproyeksikan dan memiliki alur cerita yang runtut. Kelebihan ini sesuai untuk media pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi karena menulis narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa dengan alur kronologi yang runtut. Pada film animasi terdapat dialog dan narasi cerita yang menggunakan berbagai kosakata yang variatif yang mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa sehingga kosakata yang digunakan siswa dalam menulis narasi dapat lebih variatif dan penggunaan bahasa lebih tepat. Film animasi bukan hanya sebagai hiburan saja tetapi dapat digunakan sebagai sarana untuk pendidikan moral sehingga dalam pemilihan film animasi yang digunakan sebagai media pembelajaran harus selektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media pembelajaran film animasi pada siswa kelas IV SD N 2 Drono Tahun 2012-2013.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah apakah dengan menggunakan media pembelajaran film animasi dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SD N 2 Drono tahun 2012-2013?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media pembelajaran film animasi pada siswa kelas IV SD N 2 Drono tahun 2012-2013.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Memberikan masukan pengetahuan tentang pengembangan teori pembelajaran menulis narasi dan dapat memberikan sumbangan dan tolak ukur kajian pada penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Memberikan alternatif pemilihan media pembelajaran dalam mengajarkan menulis narasi kepada siswa dan dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menggunakan media untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.

b. Manfaat bagi siswa

- 1) Siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam menulis sehingga mampu meningkatkan imajinasi mereka terhadap keterampilan menulis narasi dan menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran menulis.
- 2) Siswa menjadi lebih termotivasi dalam membuat karangan dengan bantuan media film animasi.

c. Manfaat bagi sekolah

Melalui penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai upaya meningkatkan kualitas siswa, guru dan sekolah. Dengan demikian dapat diperoleh hasil belajar siswa yang maksimal dalam pelajaran menulis narasi.